

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan bank size terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional di Indonesia periode 2017-2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka akan semakin rendah profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena meningkatnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional yang akan mengurangi profitabilitas yang dihasilkan. Dengan demikian, efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas. Bank perlu memperhatikan pengelolaan biaya operasional secara efektif untuk menjaga kestabilan profitabilitas.
2. NPL juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat NPL maka menunjukkan adanya kredit bermasalah yang tidak tertagih dan hal ini dapat mengurangi pendapatan bunga yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit sangat berperan dalam profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen risiko

kredit yang efektif diperlukan untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga kualitas aset.

3. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka semakin tinggi margin bunga bersih yang diperoleh dari aset produktif, semakin tinggi pula profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih berdampak positif pada profitabilitas yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola pendanaan sangat mempengaruhi profitabilitas.
4. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal tidak selalu berdampak positif pada profitabilitas. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh alokasi modal yang kurang efisien atau biaya modal yang tinggi. Meskipun modal yang kuat penting untuk menyerap risiko, namun jika modal tersebut tidak digunakan secara produktif, profitabilitas juga akan mengalami penurunan.
5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio LDR yang menunjukkan penyaluran kredit dari dana pihak ketiga yang lebih optimal, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang mampu menyalurkan kredit secara efektif dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan adanya pengelolaan risiko kredit yang baik untuk mencegah peningkatan NPL.

6. Bank Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran bank yang diukur berdasarkan total aset tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran bank tidak menjamin efisiensi operasional atau kemampuan menghasilkan laba. Dengan demikian, faktor manajemen, strategi bisnis, dan efisiensi operasional lebih menentukan profitabilitas dibandingkan dengan ukuran bank itu sendiri.
7. Secara simultan, variabel BOPO, NPL, NIM, CAR, LDR, dan Bank Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor internal ini secara kolektif mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2017-2023. Dengan nilai Adjusted R-Squared yang tinggi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang untuk berbagai pihak terkait. Saran ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan profitabilitas bank konvensional di Indonesia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sektor perbankan. Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya, lembaga perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK), serta masyarakat dan investor, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya, Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti kualitas manajemen, inovasi produk perbankan, atau kondisi makroekonomi. Memperluas periode penelitian atau melakukan perbandingan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Serta Menggunakan metode analisis yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Lembaga Perbankan :
  - a. Meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan biaya operasional yang tidak perlu, seperti biaya administrasi dan pemasaran yang kurang efektif, serta mengoptimalkan teknologi digital untuk mengurangi biaya tenaga kerja dan operasional manual.
  - b. Memperketat analisis kredit sebelum memberikan pinjaman dengan sistem penilaian risiko yang lebih akurat, meningkatkan pengawasan terhadap debitur dengan sistem peringatan dini terhadap potensi kredit macet, serta melakukan restrukturisasi kredit secara proaktif bagi debitur yang mengalami kesulitan pembayaran.
  - c. Menyesuaikan strategi suku bunga dengan kondisi pasar dan persaingan, meningkatkan proporsi aset produktif seperti penyaluran kredit berkualitas tinggi, serta mendiversifikasi produk perbankan untuk menambah sumber pendapatan selain dari bunga kredit.
  - d. Menjaga rasio kecukupan modal agar tetap memenuhi ketentuan regulator sekaligus memberikan fleksibilitas dalam ekspansi usaha, mengoptimalkan penggunaan modal untuk investasi pada aset yang

lebih menguntungkan, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman eksternal dengan strategi penghimpunan dana yang lebih efisien.

- e. Menyeimbangkan antara dana pihak ketiga dan penyaluran kredit agar tetap dalam batas yang sehat, memastikan likuiditas bank terjaga dengan strategi manajemen kas yang baik, serta mendiversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada dana jangka pendek.
  - f. Meningkatkan total aset dengan strategi ekspansi yang berkelanjutan seperti merger atau akuisisi, memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya operasional per unit layanan, serta mengembangkan cabang digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan pasar.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberikan kebijakan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan ekonomi global yang dapat mempengaruhi rasio-rasio keuangan perbankan. Serta memantau dan mengevaluasi implementasi manajemen risiko kredit yang lebih ketat untuk menjaga stabilitas perbankan.
  4. Masyarakat dan Investor, masyarakat perlu lebih selektif dalam memilih bank dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas, seperti ROA. Serta investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi pengembangan sektor perbankan, tetapi juga bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik profitabilitas perbankan.

